

BAB III

PELAKSANAAN TAHFIZ ALQURAN DI PONDOK PESANTREN ALQURAN BAITURRAHIM

A. Tata Laksana Tahfiz

1. Pra Tahfiz

1.) Mengikhlaskan niat

Syarat utama dalam sebuah perbuatan adalah ikhlas, termasuk dalam menghafal. Ikhlas hati dengan tujuan taat kepada Allah Swt serta mengharapkan pahala dari-Nya agar Allah Swt membantu dalam menghafal.¹ Keikhlasan adalah salah satu di antara bahkan berada di urutan teratas berbagai amalan kalbu, karena ikhlas adalah prasyarat kesempurnaan diterimanya suatu amal.

Tujuan keikhlasan adalah mengharapkan keridhaan Allah Swt melalui amal perbuatan dan pemurniannya dari pretense-pretensi pribadi serta motif-motif duniawi. Semestinya yang memotivasi seseorang dalam melakukan suatu amal kesalehan adalah Allah Swt semata dan kehidupan di akhirat kelak, semestinya pula agar dia (dalam mewujudkan niatnya) tidak disertai dengan tujuan-tujuan ego (*nafs*) sesaat baik yang terlihat maupun yang tidak, berupa menumpuk kekayaan pribadi, hasrat (*syahwat*), prestise, materi, popularitas atau kedudukan di tengah-tengah masyarakat, pujian, sekedar menghindari celaan seseorang. Juga (yang bertendensi) memuaskan

¹ Badrudin, *Qiro'atul Qur'an wa Al-Tahfidz*, (Serang : A-Empat, 2016), P.82-83.

kehendak siapa saja atau mencari muka di kalangan elit penguasa, merespons dan bereaksi terhadap rasa ini dari orang lain, atau perasaan tinggi hati pada mereka yang berasal dari kalangan bawah, juga berbagai motif lain yang pada dasarnya tercela (*'ilal*) bentuk pemenuhan hasrat dan ego (*al-ahwa'*) maupun pretense-pretensi yang lain memiliki satu kesamaan umum.²

2.) Meneguhkan tekad

Menghafal Alquran diperlukan waktu yang relatif lama antara tiga sampai lima tahun, walaupun pada sebagian orang yang mempunyai inteligensia tinggi bisa lebih cepat. Jika diperhitungkan dengan waktu memperbaiki bacaan (*taḥsin*) maka diperlukan waktu lebih lama lagi. Hal ini tentu saja menuntut kesabaran yang tinggi dari seorang calon hafizah.³

Syarat yang tidak kalah penting agar sukses menghafal Alquran adalah adanya tekad yang kuat. Tekad yang kuat merupakan keinginan yang sangat mendalam. Sehingga, tidak ada yang dipikirkan seseorang, kecuali usaha agar ia dapat menghafalkan Alquran tersebut. Banyak orang yang mempunyai keinginan untuk menghafal Alquran, tetapi tidak memiliki tekad yang kuat. Atau, dengan kata lain keinginannya sangat rapuh.⁴

² Yusuf Al-Qardhawi, *Niat dan Ikhlas Dalam Naungan Cahaya Alquran dan As-sunnah*, (Surabaya : Risalah Gusti, 2005), P.1

³ Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Alquran*, (Jakarta : Gema Insani, 2008), P.30

⁴ Cece Abdulwaly, *Mitos-Mitos Metode Menghafal Alquran*, (Yogyakarta : Laksana, 2017), P.201-202

3.) Menguasai ilmu tajwid

Ilmu tajwid ialah pengetahuan tentang kaidah serta cara-cara membaca Alquran dengan sebaik-baiknya.⁵ Mengeluarkan setiap huruf dari tempat keluarnya dan memberi hak dam mustahaknya. Yang dimaksud dengan hak huruf adalah sifat asli yang selalu bersama dengan huruf tersebut, seperti *Al jahr, Isti'la, Istifal* dan lain sebagainya. Sedangkan yang dimaksud dengan mustahak huruf adalah sifat yang langka sewaktu-waktu, seperti *Tafhim, Tarqiq, Ikhfa* dan lain sebagainya.⁶

4.) Memilih waktu dan tempat yang tepat

Membaca atau menghafal Alquran sebenarnya tidak ada batasan waktu. Artinya, kapan pun bisa dibaca atau dihafalkan. Yang penting, dalam keadaan suci dari hadas kecil maupun besar. Tapi, tidak ada salahnya jika membaca atau menghafal Alquran pada waktu-waktu yang di anggap sesuai dan baik agar mudah menghafal dan memahami ayat yang terkandung secara maksimal dan membekas dalam jiwa yang kemudian dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Membaca Alquran antara Magrib dan Isya sangatlah disukai. Sedangkan waktu terbaik disiang hari adalah setelah subuh. Berikut waktu-waktu yang dapat dimanfaatkan untuk membaca atau menghafal Alquran :

⁵ Imam Zarkasyi, *Pelajaran Tajwid*, (Ponorogo : Trimurti Press, 1995), P.1

⁶ Abdul Aziz Abdur Rauf, *Pedomon Dauroh Alquran*, (Jakarta : Markas Alquran, 2010), P.17

1. Sepertiga malam
2. Setelah fajar sampai terbit matahari
3. Setelah tidur siang
4. Usai sholat
5. Antara magrib dan isya
6. Mengulang hafalan di setiap waktu dan kesempatan.⁷

5.) Gunakan satu jenis mushaf

Di setiap Alquran atau mushaf mempunyai posisi ayat dan bentuk tulisan yang berbeda-beda. Tulisan ayat Alquran ada yang simple dan ada yang tidak . Oleh karena itu, anda disarankan untuk menggunakan hanya satu Alquran, sehingga tidak menyulitkan anda saat menghafal, sehingga tidak menyulitkan anda saat menghafal.⁸

Pada tahap ini adalah tahap memantapkan hafalan langsung dari mushaf. Adapun teknisnya adalah sebagai berikut:

- a. Membaca surat-surat tersebut sampai selesai sebanyak 3 atau 4 kali.
- b. Membagi tiap surat menjadi beberapa bagian.
- c. Baca bagian pertama beberapa kali hingga hafal, kemudian bagian kedua, ketiga dan seterusnya dengan teknik yang sama.

⁷ Rofiu Wahyudi, Ridhoul Wahidi, *Sukses Menghafal Alquran Meski Sibuk Kuliah*, (Yogyakarta : Semesta Hikmah, 2016), P. 79-82.

⁸ Wivi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Alquran*, (Jogjakarta: DIVA Pres, 2012), P. 122.

- d. Menyambung antara bagian (kata dan ayat).
- e. Membaca semua bagian bacaan hingga hafal batel.
- f. Murāja'ah (sering mengulang bacaan). Maksudnya uji kemampuan menghafal kepada orang lain, sebab manusia apabila mengulangi hanya sendiri, maka ia tidak dapat mengetahui kualitas hafalannya.⁹

6.) Berdoa¹⁰

Berdoa bermakna memanjatkan permohonan kepada Allah Swt. Yang Maha agung dan Maha tinggi agar kita dikaruniai akhlak yang luhur. Lebih utamanya, kita berdoa kepada Allah Swt. Pada pertiga malam yang akhir, yaitu ketika Allah turun kelangit dunia. Pada saat tersebut hendaknya kita yang mulia.¹¹ Sebesar apa pun usaha seseorang dalam menghafalkan Alquran, tanpa adanya sebuah permintaan dan berdoa kepada sang penentu kesuksesan, maka Allah Swt akan menentukan jalanm lain. Dengan demikian, sangat dianjurkan untuk selalu berdoa dengan sungguh-sungguh, tulus, dan ikhlas selama proses menghafal Alquran.¹²

⁹ Badrudin, *Qirō'atul Qurān wa Al-Tahfidz*, ..., P. 85.

¹⁰ Ulin Nuha Mahfudhih, *Jalan Penghafal Alquran*, (Jakarta : PT Elex Komputindo, 2017), P. 61-77.

¹¹ Mahmud Al-mishri, *Ensiklopedia Akhlak Muhammad SAW*, (Jakarta : Pena Pundi Aksara, 2009), P. 943.

¹² Wahid, *Cara Cepat Menghafal Alquran ...*, P. 41-42.

2. Inti Tahfiz

Banyak orang yang menyudutkan dan menakut-nakuti para penghafal Alquran dengan dosa yang harus ditanggung apabila tidak dapat menjaganya dengan baik. Namun, saat yang sama, ternyata mereka pun telah melupakan hafalan yang pernah didapatnya, walaupun hanya beberapa surat atau ayat.¹³ Intinya, siapapun yang mempunyai hafalan Alquran, ia wajib menjaga hafalan tersebut dengan baik. Hafalan Alquran, sebagaimana pernah dijelaskan oleh Nabi Muhammad Saw, sangat mudah sekali lepas dari ingatan penghafalnya. Maka, sudah pasti diperlukan semangat dan kerja keras untuk menjaganya.¹⁴

3. Evaluasi Tahfiz

Ketika seseorang menjalani Tahfiz Alquran seseorang itu akan menghadapi evaluasi hafalannya dan di Pondok Pesantren Alquran Baiturrahim melaksanakan evaluasinya dengan dua bagian yaitu yang pertama untuk memahami Tahfiz Alquran dengan cara membenarkan bacaan Alquran dan yang kedua khusus untuk evaluasi pengajian keseharian.¹⁵

¹³ Abdulwaly, *Mitos-Mitos Metode Menghafal Alquran ...*, P. 146.

¹⁴ Abdulwaly, *Mitos-Mitos Metode Menghafal Alquran ...*, P. 147.

¹⁵ Madhata, Evaluasi Tahfiz, Interviewed by Ratih Harti Muamalah, Ponsel Recording, Serang 1 Agustus 2018, 11:24 WIB.

a. **Faktor Pendukung Dan Penghambat Tahfiz Quran di Pondok Pesantren Alquran Baiturrahim**

1. Faktor Pendukung

a. Faktor kesehatan

Kesehatan seseorang, baik kesehatan fisik maupun psikis (rohani), yang sedang menghafal Alquran harus selalu dijaga, supaya pencapaian target hafalan yang tidak terganggu. Gangguan pada fisik contohnya seperti penyakit mata, telinga, tenggorokan, flu, panas dingin, dan lain-lain yang akan mengganggu konsentrasi menghafal.¹⁶ Sangat disarankan selalu menjaga kesehatan, sehingga ketika menghafal tidak ada kendala karena keluhan dan rasa sakit yang di derita. Hal ini dapat anda lakukan dengan cara menjaga pola makannya, menjadwal waktu tidur, mengecek kesehatan secara rutin dan lain sebagainya.¹⁷

b. Faktor psikologis

Kesehatan yang diperlukan oleh orang yang menghafalkan Alquran tidak hanya dari segi kesehatan lahiriyah, tetapi juga dari segi psikologisnya. Sebab, jika secara psikologis anda terganggu maka akan sangat menghambat proses menghafal sebab, orang yang menghafal Alquran sangat membutuhkan ketenangan jiwa, baik dari segi pikiran maupun hati. Namun bila banyak sesuatu yang dipikirkan atau dirisaukan, proses menghafal pun

¹⁶ Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Alquran ...*, P. 68.

¹⁷ Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Alquran ...*, P. 139-140.

akan menjadi tidak tenang.¹⁸ Seseorang yang ingin menghafal Alquran tentunya harus punya sifat yang aktif. Sebab, menghafal Alquran memerlukan pribadi yang mandiri. Mulai dari melakukan hafalan, kemudian menyetorkannya kepada guru (instruktur), serta mempertahankan hafalan tersebut agar tetap ada dalam ingatan. Tanpa pribadi yang aktif dan motivasi yang kuat, akan sangat sulit untuk mewujudkan menjadi seorang yang hafal Alquran.¹⁹

c. Faktor kecerdasan

Salah satu anugerah dari Allah Swt kepada manusia yang tidak dimiliki oleh makhluk yang lain adalah akal budi. Setiap manusia diberi kemampuan khas yang membuatnya dapat mengembangkan diri untuk mengolah alam ciptaan tuhan. Manusia diberi kekuatan untuk berpikir. Kekuatan itu diberi nama “kecerdasan,” sebuah anugrah gratis yang diberikan Allah kepada manusia.²⁰

Kecerdasan merupakan salah satu faktor pendukung dalam menjalani proses menghafalkan Alquran. Setiap individu mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda. Sehingga, cukup mempengaruhi terhadap proses hafalan yang dijalani. Meskipun demikian, bukan berarti kurangnya kecerdasan menjadi alasan untuk tidak bersemangat dalam proses menghafalkan Alquran.

¹⁸ Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Alquran ...*, P. 140.

¹⁹ Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Alquran ...*, P. 69.

²⁰ Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Alquran ...*, P. 71.

Sebagaimana diuraikan sebelumnya, hal yang paling penting ialah kerajinan dan istiqomah dalam menjalani hafalan.²¹

d. Faktor motivasi

Menghafal Alquran bisa dibilang sebagai suatu amalan yang cukup melelahkan. Maka, tentu kita tidak ingin rasa lelah tersebut tidak berbuah manis pada akhirnya. Agar seseorang sukses menghafal Alquran, tentu ada syarat-syarat yang harus kita penuhi. Syarat-syarat tersebut adalah modal yang akan memudahkan setiap langkah seseorang penghafal. Atau, syarat-syarat tersebut adalah ruh yang membuat amalan menghafal Alquran menjadi selalu hidup dan hafalannya terus terjaga.²²

Dalam menghafal Alquran, motivasi menjadi dasar yang amat penting untuk pencapaian keberhasilan tujuan dan efektivitas kegiatan dalam proses menghafal. Motivasi yang tinggi dari seorang calon hafiz membuat ia memiliki keinginan kuat untuk mengikuti dan menghargai segala kegiatan yang berhubungan dengan proses belajar.²³

e. Faktor usia

Usia bisa menjadi salah satu faktor penghambat bagi orang yang hendak menghafalkan Alquran jika usia sang penghafal sudah memasuki masa-masa dewasa atau berumur, maka akan banyak kesulitan yang akan

²¹ Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Alquran ...*, P. 141.

²² Abdulwaly, *Mitos-Mitos Metode Menghafal Alquran ...*, P. 199.

²³ Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Alquran ...*, P. 80.

mejadi penghambat. Selain itu, otak orang dewasa juga tidak sejernih otak orang yang masih muda, dan sudah banyak memikirkan hal-hal yang lain.

Sebenarnya, kurang tepat bagi yang sudah berusia dewasa untuk memulai menghafal Alquran. Walaupun pada dasarnya mencari ilmu tidak kenal dengan waktu dan usia, serta mencari ilmu sampai akhir hayat. Akan tetapi, di usia dewasa akan banyak hal yang masih harus dipikirkan, selain menghafal Alquran. Oleh karena itu, yang hendak menghafal Alquran, sebaiknya pada usia-usia yang masih produktif supaya anda tidak mengalami berbagai kesulitan.

Adapun faktor pendukung di Pondok Pesantren Alquran Baiturrahim dari ruang lingkup lingkungan sangat mendukung dan membantu karena dari keluarga yayasan ataupun dari masyarakat sekitar sering memberi motivasi tentang Alquran dan disediakanya alat musik untuk mendengar murotal.²⁴

2. Faktor penghambat

Proses menghafal Alquran tidak mudah dan memerlukan perjuangan. Untuk mencapainya, perlu usaha maksimal dengan disertai usaha-usaha pendukung, seperti berpuasa, berdoa, dan lainnya. Ibarat orang yang berjalan, pasti akan menemui “jalan terjal” dan jalan itu harus dilewati dengan lancar. Serta garis besar, beberapa pernyataan yang menghambat

²⁴ Reni, Faktor Pendukung, Interviewed by Ratih Harti Muamalah, Ponsel Recording, Serang 1 Agustus 2018, 11:45 WIB.

saat menghafal Alquran di antaranya: menghafal itu sulit, ayat yang dihafal sering lupa, banyak ayat-ayat yang serupa, gangguan internal dan eksternal.²⁵

a. Menghafal itu sulit

Kesulitan dalam belajar termasuk suatu kendala yang tidak bisa menyalahkan anak begitu saja. Sehingga jangan serta merta memberikan hukuman jika mereka kesulitan dalam menghafal Alquran. kesulitan itu akan tampak ketika anak mulai memasuki bangku sekolah, terlihat dari hasil belajarnya di bawah rata-rata dari anak sepejajaran dengannya baik dari segi umur, kondisi sosial, ekonomi, ataupun kesehatannya. Dan yang paling menonjol adalah keterlambatannya dalam menyerap kemampuan-kemampuan dasar dalam belajar, seperti membaca, menulis, ataupun menghitung.²⁶

Padahal, keterlambatan anak dalam menyerap kemampuan-kemampuan dasar tersebut merupakan penyebab pokok dari kesulitan-kesulitannya dalam belajar. Adapun yang nampak setelah itu adalah kesulitannya dalam menangkap materi-materi pelajaran yang lain. Hal itu merupakan akibat dari ketidak mampuannya dalam membaca atau menulis materi-materi pelajaran, bukan semata-mata disebabkan oleh ketidak

²⁵ Wahidi, *Sukses Menghafal Alquran Meski Sibuk Kuliah ...*, P. 54.

²⁶ Sa'ad Riyadh, *Langkah Mudah Menggairahkan Anak Hafal Alquran*, (Jawa Tengah : Samudera Art, 2009), P. 46.

mampuannya dalam memahami atau menangkap informasi yang terkandung dalam materi-materi pelajaran.²⁷

b. Ayat yang dihafal sering lupa

Terkait pernyataan bahwa “ayat yang dihafal sering lupa”, lantas bagaimana caranya agar tidak lupa? Solusinya adalah menjadikan Alquran sebagai wirid sehari-hari. Karena, Alquran adalah sebaik-baik wirid dan jangan percaya adanya wirid-wirid tertentu untuk mempertanyakan hafalan, kecuali doa-doa pendek yang tidak menyita waktu untuk melakukan *mudarosah* (pengulangan hafalan).²⁸

Menjaga hafalan Alquran tidak semudah ketika menghafal Alquran. bisa jadi, dalam proses menghafal, anda pernah merasakan cepat menghafal ayat Alquran, namun juga cepat hilang. Hal demikian sangat wajar dan pernah dirasakan oleh orang-orang yang menghafalkan Alquran. Oleh karena itu, menjaga hafalan yang harus benar-benar dijaga supaya tidak cepat hilang. Banyak sekali faktor yang menjadikan penyebab cepat hilangnya hafalan Alquran. salah satu hal yang harus dihindari apabila benar-benar ingin menjadi penghafal Alquran, anda harus menjauhi dari maksiat. Inilah salah satu kunci utama agar anda bisa menjaga hafalan Alquran. Meskipun demikian, bukan berarti hanya menjauhi maksiat yang menjadi prioritas utama. Ada beberapa hal lain yang harus anda perhatikan. Secara umum,

²⁷ Riyadh, *Langkah Mudah Menggairahkan Anak Hafal Alquran*,... P. 46.

²⁸ Wahyudi, Wahidi, *Sukses Menghafal Alquran Meski Sibuk Kuliah ...*, P. 55.

berikut beberapa penyebab hilangnya hafalan Alquran: tidak menjauhi perbuatan dosa, bersikap sombong, tidak istiqamah, tidak melaksanakan shalat hajat, tidak mengulang hafalan secara rutin, berlebihan dalam memandang dunia, malas melakukan seaman, dan terlalu berambisi menambah banyak hafalan baru.²⁹

c. Banyak ayat-ayat yang serupa

Banyak ayat Alquran yang memiliki kemiripan satu sama lain, bahkan beberapa malah sama. Untuk ayat-ayat yang memang sama persis, tentu tidak terlalu sulit untuk mengingatnya. Namun, ketika ayat-ayat tersebut hanya berbeda dalam beberapa kata saja. Hal ini sering membuat penghafal kesulitan membedakan antara ayat satu dengan ayat yang lainnya. Maka, banyak pula, misalnya, ayat yang ada di juz 2 tertukar dengan ayat di juz 3 karena kurang teliti memperhatikan kemiripan ayat-ayat tersebut.³⁰

Terkait pernyataan “dalam Alquran banyak sekali ayat yang sama”, untuk memudahkan dalam mengingatnya adalah memberi tanda di setiap ayat yang sama tersebut atau bisa juga membuat catatan kecil yang berisi ayat-ayat yang sama tersebut.³¹

Penghafal Alquran harus banyak memerhatikan tiap ayat yang memiliki kemiripan redaksi sampai ia benar-benar mampu membedakan

²⁹ Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Alquran ...*, P. 126-138.

³⁰ Abdulwaly, *Mitos-Mitos Metode Menghafal Alquran ...*, P. 228.

³¹ Wahyudi, Wahidi, *Sukses Menghafal Alquran Meski Sibuk Kuliah ...*, P. 55.

antara ayat satu dengan yang lainnya. Banyak kitab yang secara khusus membahas perbedaan tiap ayat yang memiliki kemiripan. Di antaranya, misalnya, *'Aun ar-Rahman fi Hifz Alquran* yang disusun oleh *Abu Zar al-Qalamuni*, dan *Durrah at-Tanzil wa Gurrah at-Ta'wil karya al-Khatib al-Iskafi*.³²

d. Gangguan internal dan eskternal

Menurut Rofiul Wahyudi gangguan internal dan eskternal adalah : malas, pacaran, dan sibuk. Terkait pernyataan bahwa “masalah gangguan internal dan eskternal, seperti malas, pacaran, dan kesibuk lain”, penulis ingin memberikan beberapa solusi. Untuk mengatasi malas, hendaklah mengingat kembali niat untuk menghafal, lalu berikan semangat pada diri sendiri secara persuasif agar semangat muncul kembali. Mengenai banyaknya kesibukan, pandai-pandailah mengatur waktu, kuasai keadaan, dan jangan larut dalam kesibukan sendiri.

Untuk masalah pacaran, sedapat mungkin dihindari, namun jika tidak, jangan sampai mengganggu proses menghafal Alquran.³³

Adapun faktor penghambat di Pondok Pesantren Alquran Baiturrahim dari kepribadian santri belum bisa membagi waktu semaksimal mungkin dari kegiatan didalam pesantren dengan kegiatan diluar pesantren. Kurangnya

³² Abdulwaly, *Mitos-Mitos Metode Menghafal Alquran ...*, P. 228.

³³ Wahyudi, Wahidi, *Sukses Menghafal Alquran Meski Sibuk Kuliah ...*, P. 57.

pengajar dan pantauan di karenakan lokasi pesantren yang berbeda-beda tempatnya.³⁴

B. Pandangan Pondok Pesantren Alquran terhadap pelaksanaan Tahfiz Alquran

Menurut pandangan salah satu santriwati Pondok Pesantren Alquran Baiturrahim, dengan adanya pelaksanaan tahfiz di Pondok Pesantren Alquran Baiturrahim sangatlah bagus dikarenakan bisa membantu mendekatkan santrinya dengan Alquran dan bisa mengamalkan apa yang diajarkan oleh agama Islam. Mencoba membiasakan menjadi santri yang istiqomah, mengikuti apa yang diperintahkan Allah Swt dan meninggalkan apa yang dilarang yang tertulis dalam Alquran.

Semoga dengan adanya pelaksanaan tahfiz Alquran di Pondok Pesantren Alquran Baiturrahim para santri bisa menjaga keaslian ayat-ayat yang ada pada Alquran.³⁵

Seorang penghafal Alquran harus memantapkan niatnya ketika ingin menghafal, dan hal yang ditakuti seorang penghafal ialah penyimpangan dari niat utama untuk menghafal Alquran. Termasuk penyimpangan niat yang banyak menimpa seseorang dan menodai kesucian ibadah mereka. Adapun

³⁴ Nia Munawaroh Fitriati, Faktor Menghafal Alquran, Interviewed By Ratih Harti Muamalah, Ponsel recording, Serang 14 Mei 2018, 15:16 WIB.

³⁵ Nurlaela, Pandanga Pondok Pesantren Alquran Terhadap Tahfiz Alquran, Interviewed by Ratih Harti Muamalah, Ponsel Recording, Serang 1 April 2018, 07:03 WIB.

pengecahan dari penyimpangan niat dengan cara menjaga hafalan di dalam hatinya dan menjaga dalam anggota badannya. Untuk menjaga etika terhadap Alquran, seorang penghafal harus mempersiapkan dirinya bahwa ia sebenarnya sedang bermunajat kepada Allah Swt, dan menjaganya dalam keadaan seperti seseorang yang melihat Allah Swt. Karena, ketika ia tidak melihat-Nya, maka Allah Swt pasti melihatnya.

Mungkin sebagian orang menganggap bahwa Alquran itu hanya untuk dibaca dan dipelajari saja, apakah kita tahu bahwa Alquran itu tidak hanya untuk dibaca dan dipelajari.

Dengan adanya pelaksanaan Tahfiz Alquran semoga bisa memperbaiki penerus bangsa, menciptakan generasi-generasi Qurani dan memberikan contoh kepada masyarakat luas.

Kita bisa mengambil contoh kehidupan Rasulullah Saw ketika Mengamalkan Alquran butuh proses dan waktu bahkan seumur hidup. Setiap hamba yang Allah kehendaki hidayah untuk dirinya, pasti menggambarkan kebaikan akhlak maupun ibadahnya. Adapun dari santri Pondok Pesantren Alquran Baiturrahim dianjurkan untuk solat tepat waktu, berjamaah, dan hafalan Alquran diaplikasikan dalam shalat.³⁶

³⁶ Assyifaun Nadia Khoiriyah, Pandangan Pondok Pesantren Alquran Terhadap Tahfiz Alquran, Interviewed by Ratih Harti Muamalah, Ponsel Recording, Serang 9 April 2018, 10:35 WIB.